

Pengaruh Risiko Sistematis, Investor Asing dan Domestik Terhadap Return Saham Lq-45

Sri Hermuningsih (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Pristin Prima Sari (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Anisya Dewi Rahmawati (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Alamat email Koresponden: hermuningsih@ustjogja.ac.id

Abstrak

Latar Belakang penelitian adalah Investor asing dan Domestik dapat memberikan dampak pada perubahan return saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Dampak yang diberikan Investor asing dan domestik bisa negative maupun positif bagi Pasar Modal. Maka perlu untuk mengetahui studi empiris terkait jumlah investor asing dan domestik di BEI serta pengaruh risiko Sistematis pada return saham. Risiko sistematis yang diproksikan dengan beta saham secara umum mampu memberikan pengaruh pada net buy investor asing dan domestik sehingga dapat mempengaruhi perubahan return saham perusahaan. Permasalahan Penelitian adalah apakah risiko sistematis dapat memberikan dampak terhadap return saham, Apakah investor asing dapat mempengaruhi return saham, Apakah investor domestik dapat mempengaruhi return saham?. Tujuan adalah untuk menemukan bukti empiris pengaruh risiko sistematis, investor asing dan domestik terhadap perubahan return saham. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dari laporan perdagangan saham perusahaan LQ-45 yang kemudian data diolah menggunakan alat statistic SPSS IBM 20. Tahapan metode penelitian adalah Pertama, peneliti menggunakan data sampel laporan return saham Perusahaan LQ-45 pada tanggal 2 January tahun 2020-2023 dari Bursa Efek Indonesia, Kedua Peneliti menggunakan data investor domestik dan asing dari website Bursa Efek Indonesia, Ketiga Peneliti mengolah data sampel penelitian menggunakan analisis Multiple Regression Analysis dengan SPSS IBM 20.

Kata Kunci: Domestik, Foreign, Investor, Saham, Resiko, return

Abstract

The research background is that foreign and domestic investors can have an impact on changes in LQ 45 stock returns on the Indonesian Stock Exchange. The impact of foreign and domestic investors can be negative or positive for the capital market. So it is necessary to find out empirical studies regarding the number of foreign and domestic investors on the IDX and the influence of systematic risk on stock returns. Systematic risk, which is proxied by stock beta, is generally able to influence the net buy of foreign and domestic investors so that it can influence changes in company stock returns. The research problem is whether systematic risk can have an impact on stock returns, can foreign investors influence stock returns, can domestic investors influence stock returns? The aim is to find empirical evidence of the influence of systematic risk, foreign and domestic investors on changes in stock returns. The research method uses a quantitative method from the LQ-45 company stock trading report, which is then processed using the

SPSS IBM 20 statistical tool. The stages of the research method are First, the researcher uses sample data from the LQ-45 Company stock return report on January 2 2020-2023 from Indonesian Stock Exchange, Second, the researcher used domestic and foreign investor data from the Indonesian Stock Exchange website. Third, the researcher processed the research sample data using Multiple Regression Analysis with SPSS IBM 20.

Keywords: *Domestic, Foreign, Investor, Shares, Risk, return.*

Pendahuluan

Resiko dan return dalam investasi saham merupakan suatu yang menjadi perhatian utama bagi seorang investor. Hubungan antara resiko dan return merupakan hubungan yang saling mempengaruhi karena return yang diperoleh investor dalam berinvestasi bergantung dari besarnya resiko dalam investasi tersebut. Dalam ilmu trading saham terdapat istilah high risk high return artinya bahwa resiko dan return memiliki hubungan searah dimana semakin besar resiko maka suatu investasi cenderung memiliki return yang tinggi, demikian pula sebaliknya. Dalam sekuritas trading di Pasar Modal terdapat beberapa jenis resiko antara lain resiko sistematis meliputi Inflasi, kurs, bunga, pertumbuhan ekonomi, fiskal dengan dengan Lindung nilai dan siklus ekonomi. Resiko merujuk pada deviasi Standar (variance). Tipe investor terkait resiko antara lain Risk Taker artinya Mengambil Resiko, Risk Averter artinya Menghindari Resiko dan Moderat artinya Kombinasi. Setiap investor memiliki tipe resiko yang berbeda dalam pembelian saham. Saham termasuk jenis surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal dengan tipe resiko yang sedang (Sari & Hermuningsih, 2022).

Dalam meningkatkan informasi pasar modal , investor asing dan investor domestic mengalami tren dalam aktivitas investasi maupun trading saham di Pasar modal , salah satunya kita kenal dengan January Effect. January effect merupakan sebuah teori dalam perilaku investor di pasar modal dimana pada bulan Januari Investor mengalami peningkatan transaksi dana dan saham. January effect terjadi karena penutupan trading saham di akhir tahun akan mendorong sentiment positif pada awal tahun berikutnya , awal tahun menandakan harapan baru sehingga baik buat berinvestasi. Pengambilan data pada tanggal 2 Januari tahun 2020-2023 dikarenakan awal tahun perdagangan merupakan sentiment positif dari para investor untuk memulai investasi di tahun baru. Keterbaruan dari penelitian adalah variable risiko sistematis yang menjadi pendorong untuk

memoderasi pengaruh investor asing dan domestic pada return saham khususnya perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia 2020-2023 pada awal tahun yaitu tanggal 2 Januari. Pemilihan resiko sistematis sebagai moderasi karena resiko sistematis merupakan resiko pasar yang tidak dapat didiversifikasi dengan kata lain tidak dapat diubah oleh manajemen perusahaan sehingga resiko sistematis disinyalir mampu memperkuat pengaruh investor asing dan domestic dalam mendapatkan return saham. (Solekha & Winarto, 2020) terdapat volatilitas beta dan return saham saat pandemic Covid-19 karena pasar saham sangat rawan terhadap isu-isu makro ekonomi yang menjadi isu lintas negara.

Permasalahan adalah apakah Risiko Sistematis mampu memberi pengaruh pada return saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023? Apakah investor asing dapat mempengaruhi return saham? Apakah investor domestic dapat mempengaruhi return saham?

Tujuan Khusus adalah menemukan bukti empiris risiko sistematis dengan proxy beta saham, Investor Asing dan Domestik yang mempengaruhi return saham LQ-45 di BEI tahun 2020-2023.

Studi Kelayakan bahwa sebuah urgensi untuk mengetahui tren investor asing dan Domestik di Bursa Efek Indonesia sehingga kita dapat mengetahui bahwa pasar modal Indonesia bisa maju dan mendapat apresiasi dan penilaian positif dari pihak asing dan dalam negeri.

Sejumlah pengembangan penelitian yang memperkuat Penelitian tentang Januari effect (Japlani, 2015), studi perbandingan januari effect (Kartikasari, 2017), analisis size pada efek januari dalam perdagangan saham (Hendrawaty & Huzaimah, 2019), pendanaan eksternal dan internal terhadap reaksi investor (Fikasari & Bernawati, 2021), apakah investor asing lotus? Dalam dampak jangka Panjang kepemilikan institusi asing (Bena et al., 2017). Studi juga memperkuat hasil dari beta saham harian terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia (Effendy & Pamungkas, 2018).

Risiko adalah perbedaan return aktual dengan return yang diharapkan. Risiko sistematis dapat pula disebut risiko pasar yang artinya adalah risiko yang terjadi karena adanya

perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan atau disebut juga sebagai risiko umum (general risk) Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat didiversifikasi. Risiko dan Return merupakan hubungan sebab akibat dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin besar return yang akan diperoleh maka risiko yang dihadapi juga semakin besar (Sari & Hermuningsih, 2022). Tipe investor yang menghindari terhadap risiko (risk averse), maka pilihan investasinya akan cenderung pada aset yang bebas risiko. Aset berisiko adalah aset yang tingkat return di masa depan mengandung ketidakpastian. Salah satu contoh aset berisiko adalah saham. Beta menunjukkan hubungan (gerakan) antara saham dan pasarnya(saham secara keseluruhan). Besarnya resiko perusahaan ditentukan oleh beta, sebagai berikut: 1) $b > 1$ Menunjukkan harga saham perusahaan lebih mudah berubah dibandingkan indeks pasar. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi saham menjadi lebih berisiko, artinya jika terjadi perubahan pasar 1% maka pada saham X akan mengalami perubahan lebih besar dari 1%. 2) $b < 1$ menunjukkan tidak terjadi kondisi yang mudah berubah berdasarkan kondisi pasar. 3) $b = 1$ menunjukkan bahwa kondisinya sama dengan indeks pasar. Umumnya saham memiliki beta dalam kisaran 0,5 sampai 1,5.

Return Saham adalah pengembalian dari nilai yang melekat pada saham baik secara intrinsic atau dinilai pihak luar. Return saham terdiri dari return dari saham menurut penilaian pasar. Return saham dapat dihitung menggunakan perubahan harga saham dari periode sekarang dengan periode sebelumnya. Return saham yang positif artinya investor perusahaan mendapatkan keuntungan (Damanik & Tandelilin, 2022).

Foreign Ownership Terhadap Return Saham

Investor Asing lebih rentan melakukan pengawasan karena terkendala Bahasa dalam pelaporan perusahaan. Investor asing dapat melakukan pengawasan secara jarak jauh sehingga cenderung kesenjangan informasi dari manajemen perusahaan yang disebut asimetri informasi.

Dukungan sumber referensi jurnal terhadap penelitian adalah foreign ownership dan nilai perusahaan (Sari, 2018), foreign ownership dan price to earning ratio (Pristin Prima Sari, 2018), (Hermuningsih et al., 2021) abnormal return saham selama pandemic covid, (Hermuningsih et al., 2022) perubahan dana tambahan di tahun 2019-2021. Investor asing meningkatkan informasi harga saham, terutama di negara maju. Peningkatan ini muncul

dari informasi baru yang dibawa oleh investor asing dan perpindahan investor ritel domestik yang kurang informasi. Investor asing, terutama dari investor aktif, meningkatkan likuiditas pasar, mengurangi biaya ekuitas perusahaan, dan meningkatkan pertumbuhan investasi riil perusahaan (Kacperczyk, 2021). Maka , hipotesis penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut H1 : Investor Asing Berpengaruh Negatif Terhadap Return Saham

Investor Domestik dapat memberikan respon positif terhadap harga saham dikarenakan investor domestic lebih sering dan mudah melakukan pengawasan terhadap harga saham. Investor domestic lebih dipercaya pasar pada perusahaan di Bursa. Dukungan sumber jurnal adalah (Damanik & Tandelilin, 2022) kinerja investasi perdagangan, (Brzeszczyński & Ibrahim, 2019) foreign and domestic information on trading of stock market, (Choe et al., 2005) domestic investor dalam perdagangan saham Bersama investor asing, (Chiang et al., 2012) perdagangan foreign and domestic investor, (J. B. Kim & Yi, 2015) perbandingan foreign dan domestic investor dalam perdagangan saham, (K. Kim & Ryu, 2021) sentiment terhadap perilaku investor dalam perdagangan saham. Maka , hipotesis penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut H2 : Investor Domestik Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Return Saham

Risiko Sistematis dapat memberikan respon negative dalam return saham dikarenakan risiko dari pasar saham dapat memperlemah investor asing dalam menaikkan return saham.(Effendy & Pamungkas, 2018) studi mendukung dari hasil bahwa beta saham berdampak terhadap pengaruhnya pada imbal hasil saham. Maka , hipotesis penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut H3: Risiko Sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap return saham.

Metode

Desain Penelitian adalah (Bougie, 2012) metode penelitian kuantitatif merupakan metode berdasarkan data angka dan menggunakan analisis statistic. Peneliti ini menggunakan data sampel laporan harian perdagangan return saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 January tahun 2020-2023 dari website Bursa Efek Indonesia. Definisi Operasional variable adalah sebagai berikut Resiko Sistematis diukur dengan beta saham. Beta saham diukur dengan rumus Slope IHSG dengan Return pasar

saham. Investor asing diukur dengan Jumlah nominal saham yang dibeli (Net-buy) oleh investor asing. Investor domestic diukur dengan jumlah nominal saham yang dibeli (Net-Buy) investor Domestic. Return saham diukur dengan Perubahan return saham dari periode sekarang dengan periode sebelumnya. Semakin besar return saham saat ini daripada kemarin maka investor akan untung.

Rumu dalam penelitian ini adalah

1. Menghitung Tingkat return Saham Individu (R_i)
2. Menghitung Risiko Beta (β)
3. Investor Asing

$$F_o = \ln(\text{Net-buy Foreign})$$

4. Investor Domestic

$$D_o = \ln(\text{Net-buy Domestic})$$

Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan Uji Moderation Regression Analysis (MRA). Uji Asumsi Klasik antara lain uji Normalitas, heteroskedastisitas, Autokorelasi, Multikolonieritas. Uji Normalitas menggunakan K-S Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogrov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Nilai residual terstandarisasi normal jika nilai Asymp. Sig > alpha (0,05) yaitu $0,231 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa semua data berkontribusi normal.

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk mengkaji apakah dari model regresi yang ada, ditemukannya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi suatu korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Berdasarkan aturan tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF), maka apabila $VIF \geq 10$ atau tolerance $\leq 0,10$ maka dinyatakan terjadi gejala multikolonieritas. Sebaliknya apabila nilai $VIF \leq 10$ atau tolerance $\geq 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, maka dinamakan Homoskedastisitas. Namun jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan yang homoskedastisitas atau disebut juga tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebagian besar data crossection mengandung kondisi heteroskedastisitas dikarenakan data yang terhimpun mewakili ukuran data yang beranekaragam seperti besar, sedang, dan kecil.

Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan metode Glejser. Metode ini memiliki ketentuan yakni apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat dikatakan juga model tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dilihat apabila $t_{hitung} < t_{table}$.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara anggota sekelompok data observasi yang dijabarkan menurut waktu (time-series) atau ruang (cross section). Sebuah model regresi dikatakan baik apabila bebas dari adanya Kriteria yang umumnya digunakan untuk mendeteksi bahwa terdapat atau tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan Durbin-Waston d Statistic Test (DW test) Karena nilai Durbin Watson lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari 4-dU.

Uji Regresi Berganda

$$Y_i = \alpha + \beta_1 F_o + \beta_2 D_o + \beta_3 \text{beta} + e$$

Keterangan :

Y_i = Variabel independen Return Saham Individual

α =konstanta

β =koefisien regresi

Beta = risiko sistematis

F_o = Foreign Investor (Investor asing)

D_o = Domestic Investor (Investor Domestik)

E= eror

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilihat dengan menggunakan hasil uji signifikansi yang harus berada dibawah 5% (0,05). Jika nilai sig. < 0,05 maka H_a diterima, namun jika nilai sig. > 0,05 maka H_a ditolak.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu) dimana koefisien determinasi (R^2) yang nilainya sama dengan nol artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun, jika koefisien determinasi mendekati 1, maka dijelaskan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Uji Regresi linier berganda pada uji hipotesis menggunakan uji t Tingkat signifikansi 5% (Lind et al., 2012). Variable independen yang memiliki angka signifikan dibawah 5% maka hipotesis diterima.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
lnre	-1.0150	1.73856	100
Risk	-.2826	.84919	100
lnfor	2.2476	.81410	100
lnDom	3.3763	.01944	100

Tabel 1 uji Deskriptive statistic menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebesar 100 data observasi perusahaan LQ45 di Bursa efek Indonesia tahun 2020-2023. Rata-Rata return saham sebesar -1.015, rata-rata risiko sistematis (RISK) sebesar -0,2826 dan rata-rata investor asing (LnFor) sebesar 2.2476 dan Rata-rata investor domestic (LnDom) sebesar 3.3763.

Tabel 2.a Kolmogorov-Smirnov

		lnre	lnfor	lnDom
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.0150	2.2476	3.3763
	Std. Deviation	1.73856	.81410	.01944
	Absolute	.341	.297	.171
Most Extreme Differences	Positive	.210	.212	.171
	Negative	-.341	-.297	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		3.406	2.974	1.707
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.006

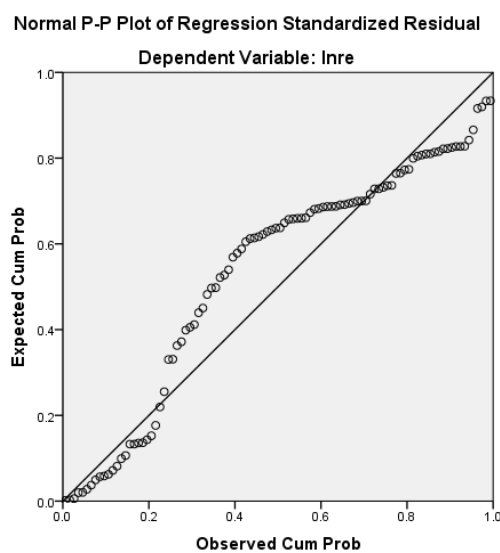
Tabel 2a menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 0,05 maka normalitas dapat diterima baik variable return saham, foreign investor dan domestic investor. Tabel 2b

menunjukkan uji poisson pada tes normlitas dimana menunjukkan foreign investor dan domestic investor lolos uji normalitas.

Tabel 2.b Uji Poisson

		lnre	lnfor	lndom
N		100 ^c	100 ^d	100 ^g
Poisson Parameter ^{a,b}	Mean	.	2.2476	3.3763

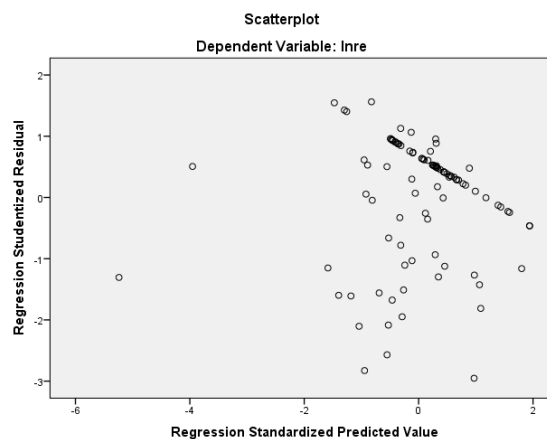
Grafik Normalitas



Gambar 1 Diagram Normal P-P Plot

Gambar 1 menunjukkan hasil diagram P-P plot yang berada di garis diagonal sehingga dikatakan lolos uji normalias.

Uji heteroskedastisitas



Gambar 2 Scatterplot Heteroskedastisitas

Gambar 2 menunjukkan hasil yang menyebar maka variable lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 3 Correlations

		lnre	Beta	lnfor	lndom
Pearson Correlation	lnre	1.000	-.391	-.149	.270
	Beta	-.391	1.000	-.025	.018
	lnfor	-.149	-.025	1.000	-.061
	lndom	.270	.018	-.061	1.000
Sig. (1-tailed)	lnre	.	.000	.069	.003
	beta	.000	.	.403	.431
	lnfor	.069	.403	.	.272
	lndom	.003	.431	.272	.
N	lnre	100	100	100	100
	beta	100	100	100	100
	lnfor	100	100	100	100
	lndom	100	100	100	100

Tabel 3 menunjukkan hasil corelasi antara variable independent dan deenden dimana hasil memenuhi uji korelasi.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1.807	Lolos uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson yang menunjukkan angka -2 sampai + 2. Hasil uji DW sebesar 1,807.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5 Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Risk	.999	1.001	Lolos
	LnFo	.996	1.004	Lolos
	LnDo	.996	1.004	Lolos

Tabel 5 menunjukkan nilai VIF dan Tolerance memenuhi uji Multikolonieritas dimana kurang dari 10 untuk nilai VIF dan nilai tolerance kurang dari 1.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.226	1.52911	1.807

a. Predictors: (Constant), lndom, beta, lnfor

b. Dependent Variable: lnre

Tabel 6 Koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted square sebesar 0,226 artinya bahwa 22,6% variable independent mampu berpengaruh terhadap variable dependen , sedangkan sisanya 77,4 % variable dependen dipengaruhi oleh variable lain diluar model penelitian.

Tabel 7 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.770	3	24.923	10.659	.000 ^b
	Residual	224.465	96	2.338		
	Total	299.236	99			

a. Dependent Variable: lnre

b. Predictors: (Constant), lndom, beta, lnfor

Tabel 7 uji F menunjukkan bahwa angka F sebesar 10.659 dan angka signifikansi sebesar 0,000. Angka signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variable independent yang terdiri dari Investor asing , Investor domestic dan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap variable dependen return saham.

Tabel 8 Coefficients^a

Table 6: Coefficients								
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-81.687	26.780		-3.050	.003		
	Risk	-.817	.181	-.399	-4.513	.000	.999	1.001
	LnFo	-.304	.189	-.143	-1.609	.111	.996	1.004
	LnDo	24.028	7.923	.269	3.033	.003	.996	1.004

a. Dependent Variable: return

Hasil Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{\text{return}} = - 81.687 - 0.399 \text{ Risk} - 0.143 \text{ Foreign} + 0.269 + e$$

Hasil menunjukkan uji t sebagai berikut :

- a. Risiko Sistematis (Beta) yang diukur dengan nilai beta menunjukkan angka signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap return saham (r_i). Nilai koefisien sebesar $-0,399$ artinya bahwa risiko berpengaruh signifikan negative terhadap return saham. Semakin besar risiko sistematis maka semakin tinggi menurunkan return saham.
- b. Investor Asing ($LnFor$) yang diukur dengan Ln Investor asing atau *Foreign Investor*. Investor asing menunjukkan angka signifikansi 0.111 lebih besar dari 0,05 artinya investor asing tidak signifikan berpengaruh pada return saham. Nilai koefisien sebesar $-0,143$ artinya bahwa investor asing berpengaruh negative tidak signifikan terhadap return saham.
- c. Investor domestic ($LnDom$) diukur dengan Ln Domestic Investor atau investor domestic. Hasil menunjukkan bahwa angka signifikansi sebesar 0,003 dimana lebih kecil dari 0,05 artinya investor domestic berpengaruh signifikan terhadap return saham. Nilai koefisien sebesar 0,269 artinya bahwa Investor domestic berpengaruh signifikan positif terhadap return saham. Semakin tinggi investor domestic maka semakin besar menaikkan return saham.

Pembahasan

Hasil penelitian sejalan dengan peneliti terdahulu bahwa investor domestic berpengaruh pada return saham dimana diperkuat dengan perhatian investor dan harga pasar saham (Padungsaksawadi & Theerpongkaruna, 2023), perilaku investor saham saat pandemi covid-19 melalui data panel (Padungsaksawasdi et al., 2019). Begitu pula pada beta ukuran risiko sistematis menunjukkan pengaruh signifikan pada return saham. Namun, Investor asing tidak dapat signifikan mempengaruhi pada return saham

Kesimpulan

Variabel resiko sistematis dapat mempengaruhi secara negative pada return saham, investor asing tidak signifikan mempengaruhi return saham dan investor domestic dapat mempengaruhi secara positif pada return saham. Besarnya resiko sistematis yang rendah dapat mempengaruhi kenaikan return saham. Besarnya investor domestic dapat mempengaruhi kenaikan return saham. Bagi manajemen perusahaan bahwa risiko systematis dapat menjadi pertimbangan utama dalam mengendalikan return saham di

Bursa Efek. Selain itu manajemen perusahaan dapat menambahkan jumlah sosialisasi pembelian saham pada investor domestic agar meningkatkan return saham..

Ucapan Terima Kasih dan Catatan

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Kepala LP2M UST 2) Kepala Pusat Penelitian UST 3) Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa..

Referensi

- Bena, J., Ferreira, M. A., Matos, P., & Pires, P. (2017). Are foreign investors locusts? The long-term effects of foreign institutional ownership. *Journal of Financial Economics*, 126(1), 122–146. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.07.005>
- Bougie, U. S. & R. (2012). Research Method For Business : A Skill Building Approach. *John Wiley & Sons Ltd, fifth Edit.*
- Brzezczyski, J., & Ibrahim, B. M. (2019). A stock market trading system based on foreign and domestic information. *Expert Systems with Applications*, 118. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2018.08.005>
- Chiang, S. J., Tsai, L. J., Shu, P. G., & Chen, S. L. (2012). The trading behavior of foreign, domestic institutional, and domestic individual investors: Evidence from the Taiwan stock market. *Pacific Basin Finance Journal*, 20(5). <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2012.03.002>
- Choe, H., Kho, B. C., & Stulz, R. M. (2005). Do domestic investors have an edge? The trading experience of foreign investors in Korea. *Review of Financial Studies*, 18(3). <https://doi.org/10.1093/rfs/hhi028>
- Damanik, J. M., & Tandelilin, E. (2022). Strategi Dan Kinerja Investasi Dalam Aktivitas Perdagangan Investor Asing Vs Investor Domestik. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 17(1). <https://doi.org/10.37301/jmubh.v17i1.19997>
- Effendy, M., & Pamungkas, A. D. (2018). Analisis Beta Saham Harian Terhadap Imbal Saham Harian Sebuah Studi Kasus Saham-Saham LQ45 pada Periode Februari – Juli 2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), 033–042. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i1.34>
- Fikasari, R., & Bernawati, Y. (2021). Internal or External Financing: New Evidence on Investor Reaction in Indonesian Manufacturing Firms. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2). <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.10711>
- Hendrawaty, E., & Huzaimah, R. A. F. (2019). Testing of January Effect, the Day of the Week Effect, and Size Effect: a Study of LQ45 Stocks in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i2.20620>

- Hermuningsih, S., Sari, P. P., & Rahmawati, A. D. (2021). ABNORMAL RETURNS ON INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING COVID-19 PANDEMIC. *Journal of Applied Business and Economic*, 7(3), 367–386.
- Hermuningsih, S., Sari, P. P., & Rahmawati, A. D. (2022). Has there been a Change in the Need for Additional Funds due to Covid 19: Influencing Factors. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 20(1), 83–92. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v20i1.6841>
- Japlani, A. (2015). Januari Effect in The Indonesian Stock Exchange: Comparison of Big and Small Cap Stocks. *International Accounting and Business*, 11(2), 1–20.
- Kacperczyk, M. (2021). Do Foreign Institutional Investors Improve Price Efficiency? *The Review of Financial Studies*, 34(3), 1317–1367.
- Kartikasari, L. H. (2017). Pengujian January Effect : Studi Komparasi Pada Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Saham Shanghai Periode 2011-2013. *Journal of Business & Banking*, 6(1), 65–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i1.896>
- Kim, J. B., & Yi, C. H. (2015). Foreign versus domestic institutional investors in emerging markets: Who contributes more to firm-specific information flow? *China Journal of Accounting Research*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2015.01.001>
- Kim, K., & Ryu, D. (2021). Term structure of sentiment effect on investor trading behavior. *Finance Research Letters*, 43. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102005>
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Mason. (2012). *Statistical Techniques In Business and Economics*.
- Padungsaksawadi, C., & Theerpongkaruna, S. (2023). Investor Attention and Global Stock Market Volatility: Evidence from COVID-19. *Journal of Emerging Market Finance*, 22(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/09726527221148579>
- Padungsaksawasdi, Treepongkaruna, & Brooks. (2019). Investor attention and stock market activities: New evidence from panel data. *International Journal of Financial Studies*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijfs7020030>
- Pristin Prima Sari, S. H. (2018). FOREIGN OWNERSHIP , FINANCIAL LEVERAGE DAN PRICE TO EARNING RATIO (P / E). *Sosio Ekons*, 10(1), 1–10.
- Sari, P. P. (2018). DO FOREIGN OWNERSHIP, FINANCIAL LEVERAGE, INFLATION AND FIRM SIZE INFLUENCE TO FIRM VALUE ? EVIDENCE IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 2(1), 16–26.
- Sari, P. P., & Hermuningsih, S. (2022). Manajemen Keuangan Dan Portofolio. *K-Media*.
- Solekha, Y. A., & Winarto, W. W. A. (2020). Analisis Volatilitas Return Saham Terhadap Risiko Sistematis Dimasa Pandemi Covid-19 pada Saham LQ 45. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 1(1). <https://doi.org/10.28918/jaais.v1i1.3485>

Stereńczak, S. (2021). Conditional stock liquidity premium: is Warsaw stock exchange different? *Studies in Economics and Finance*, 38(1), 67–85.
<https://doi.org/10.1108/SEF-03-2020-0075>.